

Kolaborasi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kelompok 78 dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kebersihan Masjid dan Pengelolaan Lingkungan Makam Desa Bukit Peninjauan II

Fikri Yoga Pratama¹, Anita Rahman¹, Eka Wulandari¹, Firli Ersa Ananda¹, Iis Surati¹, Wulandari¹, Candra Gunawan¹, Nana Aprilia Nurjanah¹, Randika Wahyu Saputra¹

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: ahmadalykassalam@gmail.com

Article History: Received on 27 August 2024, Revised on 2 October 2024,
Published on 31 October 2024

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran KKN dalam meningkatkan kepedulian lingkungan dan memberikan edukasi kepada anak-anak di Desa Bukit Peninjauan II Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Mahasiswa KKN mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan masjid, memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan, serta pengelolaan lingkungan makam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui KKN, kepedulian lingkungan di Desa Bukit Peninjauan II meningkat secara signifikan. Masyarakat mulai memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih lingkungan masjid dan pengelolaan makam yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.

Kata Kunci: Desa Bukit Peninjauan II, Pengelolaan Lingkungan Makam, Peningkatan Kebersihan Masjid

Abstract: Community service through Real Work Lectures (KKN) is one form of student contribution in overcoming problems in society. This research aims to examine the role of KKN in increasing environmental awareness and providing education to children in Bukit Peninjauan II Village, Seluma Regency. The method used in this research is observation. KKN students participated in activities to clean the mosque environment, providing education about the importance of maintaining cleanliness, as well as managing the grave environment. The research results show that through KKN, environmental awareness in Bukit Peninjauan II Village has increased significantly. People are starting to understand how important it is to maintain cleanliness and care for the environment around them. The children also showed increased knowledge about the importance of protecting the environment through activities to clean the mosque environment and grave management carried out by KKN students.

Keywords: Bukit Peninjauan II Village, Environmental Management of Graves, Increasing Mosque Cleanliness

A. Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah suatu pendidikan yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini mahasiswa diberikan sebuah pengalaman belajar untuk hidup di tengah-tengah masyarakat luar dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINFAS Bengkulu merupakan salah satu implikasi dari Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru dalam menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa pun diharapkan mampu memberikan motivasi serta inovasi dalam bidang pembangunan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus berperan sebagai penghubung dalam pembangunan dan penerapan IPTEK. Program KKN harus memenuhi empat prinsip: bisa dilaksanakan, diterima dengan baik, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi. KKN terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut. Pada tahap evaluasi, ada dua jenis laporan: laporan kelompok yang dibuat oleh kelompok mahasiswa dan laporan individu dari setiap anggota kelompok. Observasi dilakukan melalui metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) turun langsung ke lapangan. Hasil observasi ini akan menentukan program kerja KKN yang meliputi kegiatan fisik dan non-fisik.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari ke dalam kerja nyata di masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkret yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang selama ini hanya dipelajari secara teoretis, seperti melakukan pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, serta melakukan penelitian untuk memperdalam pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, KKN juga melatih mahasiswa dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah di masyarakat, serta mempelajari cara membangun hubungan yang terintegrasi dengan masyarakat, yang merupakan tujuan utama setelah lulus (Fandatiar, 2020). Salah satu kegiatan yang secara nyata meningkatkan kemampuan dan pengalaman kritis mahasiswa adalah program KKN ini.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa di semua program sarjana. Menurut Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, perguruan tinggi diwajibkan untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Di perguruan tinggi, mahasiswa melaksanakan kerja nirlaba melalui KKN. Pendidikan sangat penting untuk perkembangan manusia secara menyeluruh, mencerdaskan, dan memajukan kehidupan bangsa (Sujana, 2019). Pendidikan berfungsi untuk membina dan membentuk pola pikir bangsa Indonesia agar menjadi manusia yang berilmu, disiplin, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

berkomitmen pada cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2022). Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, yang dipengaruhi oleh partisipasi dalam pendidikan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini, jika dilihat dari perspektif pendidikan, menunjukkan empat masalah utama yakni rendahnya kesadaran multikultural, interpretasi otonomi daerah yang lemah, kualitas kreativitas dan produktivitas yang rendah, serta rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020).

Menurut Adi (2021), istilah "peningkatan" berasal dari kata "tingkat," yang berarti lapisan-lapisan dari sesuatu yang tersusun secara ideal. Peningkatan berarti kemajuan, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses atau usaha untuk memperbaiki sesuatu agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Jadi, peningkatan adalah usaha dari pendidik (guru) untuk membantu siswa meningkatkan proses pembelajaran sehingga mereka dapat mempelajari materi dengan lebih mudah. Pembelajaran dianggap meningkat jika terjadi perubahan positif dalam proses, hasil, dan kualitas pembelajaran.

Keberadaan masjid menjadi peran krusial dalam kehidupan agama. Masjid menjadi tempat pertemuan dengan masyarakat, mengadakan permasalahan, strategi perang, memutuskan hukuman, tempat belajar selain yang utama untuk beribadah sholat lima waktu, sholat jumat dan hari raya. Dan yang lebih penting ialah masjid sebagai tempat memupuk silaturahmi dengan seluruh anggota masyarakat. Dalam situasi seperti ini, jika muncul masalah, akan lebih mudah untuk diselesaikan karena frekuensi pertemuan yang lebih sering. Selain itu, jika ada rencana ke depan, akan lebih mudah untuk dipikirkan dan dikerjakan karena ada kesempatan untuk bertemu. Saat ini, masjid sudah banyak sekali. Salat lima waktu tidak bisa terlaksana dengan baik tanpa perencanaan yang tepat. Selain itu, diperlukan evaluasi yang rutin dan berkesinambungan. Dalam salat Jumat, misalnya, ada petugas yang bertugas menyiapkan imam, khatib, bilal, sound system, penabuh bedug, penghitung kotak amal, serta menjaga kebersihan masjid. Tempat salat yang nyaman membuat jamaah betah untuk beriktikaf dan beribadah lebih lama. Kebersihan kamar mandi dan toilet yang terjaga juga penting. Ketika semua kebutuhan ini terpenuhi, jamaah tidak segan untuk memberikan sumbangan kebersihan. Namun, meskipun ada masjid yang ramai jamaah, masih ada masjid yang sepi karena jamaah kurang antusias untuk berjamaah di sana (Banjari, 2022).

Seringkali kita menemukan ketidakteraturan di lingkungan masjid, yang bisa membuat merasa tidak nyaman dan mengganggu konsentrasi saat beribadah. Jika ketidakteraturan ini menjadi kebiasaan, bisa mempengaruhi budaya di masjid. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah menerapkan Konsep 5R (Yuniamandalasari, 2018). Konsep 5R berasal dari lima kata Jepang: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke, yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia sebagai Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Penerapan 5R dapat membentuk budaya kerja yang positif dan meningkatkan kinerja serta disiplin. Dalam konteks

masjid, konsep 5R bisa digunakan untuk meningkatkan semangat masyarakat, khususnya wanita, agar lebih banyak yang datang ke masjid. Untuk penerapan 5R yang efektif, seluruh pengurus dusun dan masyarakat harus mendukung dan berkomitmen pada konsep ini. Jika budaya 5R diterapkan di masjid Desa Bukit Peninjauan II, maka semua pihak harus setuju dan berkomitmen untuk menjalankannya.

Penerapan Konsep 5R akan memudahkan pengelolaan masjid dengan menciptakan suasana yang lebih teratur dan bersih. Dengan komitmen dari seluruh pengurus dan masyarakat, masjid akan menjadi tempat yang lebih nyaman untuk beribadah. Setiap individu perlu paham pentingnya menerapkan prinsip Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin dalam kegiatan sehari-hari. Keterlibatan aktif masyarakat dalam menjalankan 5R akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan mendukung kegiatan ibadah. Pengurus masjid harus memberikan contoh yang baik dengan menerapkan prinsip 5R secara konsisten. Edukasi mengenai 5R perlu dilakukan secara berkala agar semua anggota masyarakat dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan baik. Melalui pelatihan dan sosialisasi, masyarakat akan lebih paham tentang cara menerapkan 5R di lingkungan masjid. Evaluasi rutin perlu dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan 5R di masjid berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Jika ada masalah atau kekurangan dalam penerapan 5R, segera lakukan perbaikan agar tujuan memakmurkan masjid dapat tercapai. Keberhasilan penerapan 5R akan terlihat dari meningkatnya jumlah jamaah yang datang ke masjid dan semakin aktifnya kegiatan di dalamnya.

Secara bahasa, kata masjid (مَسْجِدٌ) (adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah. Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Istilah masjid menurut syara' adalah tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara. Pada dasarnya, istilah masjid menurut syara' adalah setiap tempat di bumi yang digunakan untuk bersujud karena Allah di tempat itu (Masaa'il, 2019).

Kebersihan lingkungan adalah isu penting di masyarakat, namun masih banyak orang yang membuang sampah sembarangan di jalan atau selokan, yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Padahal, menjaga kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab setiap warga di tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat dan juga memastikan kesehatan setiap individu. Meskipun sering disampaikan himbauan untuk membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya, masalah ini tetap sering terjadi. Oleh karena itu, kelompok

KKN 78 di Desa Bukit Peninjauan II melaksanakan program kerja bakti untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk sesama mahasiswa yang sedang KKN meliputi kegiatan pendampingan belajar yang difokuskan pada anak-anak, dengan bimbingan dosen pembimbing. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari ke dalam aksi nyata selama pelaksanaan KKN.

Dari kegiatan aksi kebersihan masjid dan pengelolaan lingkungan makam menggunakan beberapa Metode yaitu terdiri atas empat tahap, yaitu:

Tahap Survei

Anggota KKN melaksanakan survei ke lokasi.

Tahap Persiapan

Anggota KKN yang terlibat dalam kegiatan aksi bersih melakukan persiapan dengan menyiapkan alat seperti sapu, sabit, parang, dan kantong plastik sampah. Parang dan sabit akan digunakan untuk membersihkan tumbuhan yang berlumut serta jalanan yang licin menuju area masjid dan pemakaman. Sementara itu, sapu dan plastik sampah digunakan untuk membersihkan area masjid dan makam, dan sampah yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam plastik yang telah disediakan oleh tim KKN.

Tahap Pelaksanaan

Anggota KKN bersama serta masyarakat, memulai kegiatan pada pagi hari pukul 09.00 WIB, berangkat dari sekretariat KKN menuju lokasi. Pelaksanaan aksi bersih ini dibagi menjadi dua area: pertama di masjid, dan kedua di pemakaman.

Tahap evaluasi

Tim KKN melakukan diskusi dengan anggota tim dan mendapatkan umpan balik atau informasi dari masyarakat setempat. Umpan balik ini mencakup kesan dan saran mengenai pelaksanaan aksi bersih. Tujuan dari pengumpulan umpan balik adalah untuk menilai keberhasilan kegiatan ini dan menjadikannya sebagai acuan untuk kegiatan serupa di masa depan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mahasiswa KKN kelompok 78 dari UINFAS Bengkulu melaksanakan kegiatan bersih-bersih di Desa Bukit Peninjauan II. Acara ini berlangsung mulai pukul 09.00 WIB

hingga selesai. Selain mahasiswa KKN, kegiatan ini juga dihadiri oleh warga setempat. Akses ke lokasi dilakukan dengan berjalan kaki selama sekitar 10 menit. Pada hari kegiatan, semua peserta berkumpul di depan sekretariat KKN kelompok 78 sebelum menuju lokasi bersama-sama. Proses aksi bersih ini terdiri dari empat tahap. Tahap pertama melibatkan tim KKN melakukan survei untuk menilai kondisi terakhir. Selanjutnya, implementasi pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi dengan warga setempat untuk mendapatkan persetujuan mengenai area yang akan dibersihkan. Tim pengabdian melakukan koordinasi baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui media komunikasi online untuk membahas pelaksanaan kegiatan.

Setelah melakukan survei, teridentifikasi dua masalah utama: pertama, kurangnya tempat pembuangan sampah yang menyebabkan kesulitan dalam membuang sampah, dan kedua, tidak adanya kamar mandi serta jaraknya sumber air yang jauh, yang menyulitkan pengunjung. Selain itu, peneliti mengalami kesulitan saat buang air dan melaksanakan sholat karena tidak adanya air untuk berwudhu. Pada tahap kedua, tim KKN atau tim pelaksana aksi bersih memulai persiapan dengan menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

Perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan bersih-bersih ini meliputi 10 sapu, 10 kantong plastik besar, serta parang dan sabit. Parang dan sabit akan dipakai untuk membersihkan tumbuhan berlumut dan jalur menuju area pemakaman yang licin. Sapu dan kantong plastik akan digunakan untuk membersihkan area makam, dan sampahnya akan dimasukkan ke dalam plastik yang sudah disiapkan oleh tim KKN. Selain itu, diadakan juga rapat pemantapan agar kegiatan bersih-bersih ini dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap pelaksanaan, tim KKN memimpin aksi bersih-bersih, namun banyak anggota dari sektor KKN lain yang turut bergabung, sehingga totalnya ada 100 orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan aksi bersih ini dibagi menjadi dua lokasi, yaitu di masjid sebagai titik utama dan di pemakaman sebagai titik kedua. Sampah-sampah yang telah dikumpulkan kemudian dibakar di pusat pembakaran sampah yang terletak di depan masing-masing lokasi. Pada tahap keempat, yaitu tahap evaluasi, tim KKN melakukan diskusi. Dari diskusi ini, tim pelaksana mendapatkan informasi yang penting. Tujuan dari testimoni yang diberikan adalah untuk mengukur keberhasilan kegiatan aksi bersih sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, sehingga dapat dijadikan acuan bagi kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 1. Gerakan Aksi bersih di Desa Bukit Peninjauan II

Gerakan aksi bersih ini mendapat dukungan yang luar biasa dari pemerintah Desa Bukit Peninjauan II, terutama dari masyarakat setempat. Kegiatan ini berhasil membersihkan area sekitar masjid dan pemakaman dari sampah, terutama sampah plastik. Kebersihan di kawasan ini akan memberikan kenyamanan bagi para pengunjung, sehingga diharapkan lebih banyak orang akan datang ke tempat ini di masa mendatang, menjaga kenangan dan memperkenalkannya kepada generasi berikutnya. Menurut Marcelina, dkk (2018), menjaga kebersihan sangat penting karena mencerminkan kepedulian wisatawan dan pengelola terhadap lingkungan sekitar kawasan wisata. Diharapkan gerakan aksi bersih ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat kebersihan di lingkungan masjid dan pemakaman.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan gerakan aksi bersih ini adalah banyaknya pengunjung di masjid dan pemakaman menyebabkan kawasan tersebut menjadi kotor. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan masih kurang, yang terlihat dari banyaknya sampah plastik yang berserakan serta minimnya fasilitas seperti tempat sampah. Oleh karena itu, diperlukan tempat sampah di berbagai titik agar pengunjung mudah membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, pihak pengelola atau pemerintah setempat perlu bersikap tegas terhadap pengunjung yang tidak menjaga kebersihan kawasan ini. Pengelola masjid dan pemakaman juga sebaiknya lebih sering mengadakan aksi bersih bersama masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat kawasan ini, sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dan pengalaman mereka dapat selalu dikenang.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para mahasiswa yang terlibat langsung dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang mendukung secara tidak langsung. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada Dosen-Dosen UINFAS Bengkulu, Perangkat Desa, dan seluruh masyarakat Desa Bukit Peninjauan II. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada Rektor dan Ketua LPM UINFAS Bengkulu atas restu mereka, serta mohon maaf atas segala khilaf dan kesalahan yang mungkin terjadi.

Referensi

- Al Masaa'il. 2019. Pengertian Masjid. <https://almanhaj.or.id/2524-pengertian-masjid.html>
- Anonim. 2014. Pengertian 5R Serta Penerapannya Dalam Dunia Kerja. <http://cekpengertian.blogspot.com/2016/03/pengertian-5r-serta-penerapannya.html>
- Banjari, Al Banjari. 2022. Upaya Memakmurkan Masjid. <http://solichulhadi.blogspot.co.id/2014/07/upaya-memakmurkan-masjid.html>
- Muharrohramh, I. Aeni., Siswanto. 2021. Implementasi BUdaya 5R Sebagai Budaya Kerja di PKTN. <http://jurnal.batan.go.id/index.php/jte/article/view/730/639>
- Yuniamandalasari. 2018. Konsep 5R (Rinkas, Rapi, resik, Rawat, Rajin). <https://yuniamandalasari.wordpress.com/2014/06/04/konsep-5r-ringkas-rapi-resikrawat-rajin/>
- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. 2019. Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi*. 1(1):1-8.
- Alqadri, S. P. A., & Supriadi, F. 2018. JPMPengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.1: 1-6.
- Awaludin, A. 2017. Program Pengabdian Kepada Masyarakat Teknik Handling Dan Penyembelihan Hewan Qurban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. 2(2).
- Daar, G. F., & Ndorang, T. A. 2020. Pembudayaan Perilaku Bersih dan Peduli Lingkungan di Dusun Nanu untuk Mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*.1(2): 116-124.
- Darmalaksana, W. (2017). *Apresiasi Penelitian UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung.
- Juliantho, A., & Syahrin, S. (2018). *Kompleks Makam Kuno Inoweehi Ii (Pakandate) Di Kabupaten Konawe*. Sangia.
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok utara. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2).